

BAB III

METODOLOGI

3.1 Metode Pendekatan Studi

Metode pendekatan dalam penyusunan tugas akhir “Analisis Dampak Sosial dan Ekonomi Pembangunan Jembatan Suramadu Terhadap Kondisi Masyarakat Kabupaten Sumenep” ini menggunakan 2 metode pendekatan *before and after comparison* dan deskriptif kualitatif.

1. Pendekatan *before vs after comparison* (perbandingan antara sebelum dan sesudah) antara lain membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pembangunan Jembatan Suramadu. Variable yang digunakan antara lain: (a) PDRB Kabupaten Sumenep, (b) Tenaga Kerja, (c) Masyarakat Miskin.
2. sedangkan pendekatan deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara survai langsung ke lapangan untuk mengetahui keadaan di lapangan dan mencari informasi yang faktual dan mendetail dalam bentuk persepsi untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan topik yang diketengahkan. Jenis penelitian menggunakan cara berpikir deduktif yaitu penyelesaian suatu masalah dari yang umum (teori) sampai ke yang khusus (Silalahi, 2004: 5). Variabel yang digunakan antara lain: (a) Pendapatan rata-rata Penduduk, (b) Tenaga Kerja

3.1.1 Metode Pengumpulan Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari survai langsung di daerah studi dengan teknik observasi lapangan yang merupakan pengamatan langsung ke daerah studi sehingga nantinya dapat menggambarkan keadaan eksisting daerah studi yang berupa wawancara dan observasi.

- **Wawancara**

Wawancara adalah teknik survai yang digunakan secara langsung dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan secara verbal kepada responden dan terjadi interaksi pribadi antara peneliti atau pewawancara dengan responden atau via telepon atau tatap muka untuk mengetahui tanggapan pendapat, keyakinan, perasaan, motivasi dan proyeksi terhadap masa depan, memungkinkan peneliti untuk menghasikan pertanyaan dan menelusuri responden untuk informasi lebih lanjut dan

pewawancara sudah mempersiapkan pertanyaan berupa questioner. Pada tahap wawancara, data yang dibutuhkan melibatkan Instansi pemerintahan dan masyarakat sebagai pelaku perekonomian wilayah tersebut. Responden untuk melakukan wawancara antara lain, pemerintah (dinas ketenagakerjaan, Bappeda, BPWS), masyarakat pada sektor ekonomi (pertanian, perdagangan, dan jasa), dan masyarakat lainnya.

- Observasi Lapangan

Observasi lapangan adalah metode observasi yang mula-mula diterapkan untuk mengamati tingkah laku, kejadian-kejadian dalam lingkungan atau ruang waktu tertentu untuk mendapatkan data atau informasi secara langsung tanpa media penghubung, khusus untuk mengamati gejala sosial atau tingkah laku, keadaan wilayah secara fisik, fasilitas, kegiatan sosial budaya, potensi dan permasalahan yang terdapat di daerah studi. Data yang dipergunakan dalam observasi adalah data fisik, data perekonomian, dan data kelembagaan. Dalam kegiatan observasi lapangan, terdapat kegiatan dokumentasi yang bertujuan untuk mendukung *validitas* data observasi berupa gambar keadaan fisik wilayah, fasilitas dan utilitas dengan menggunakan kamera atau sketsa.

- Kuesioner

Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang ditujukan kepada masyarakat sebagai pelaku ekonomi umum dan ekonomi khusus. Kuesioner dilakukan untuk mendapatkan data kegiatan ekonomi dan kebudayaan.

3.1.2 Metode Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi yang terkait dan data telah terdokumentasi dengan menggunakan teknik :

- *Studi kepustakaan* yaitu mencari data yang terdapat pada instansi pemerintahan, bahan bacaan dari literatur buku-buku yang sesuai dengan masalah studi.
- *Studi literatur* dilakukan dengan mengunjungi perpustakaan-perpustakaan dan mencari buku-buku, majalah dan sebagainya yang menunjang kegiatan survai di lapangan.
- *Instansional* yaitu pengumpulan data yang berhubungan dengan permasalahan studi yang berasal dari instansi-instansi terkait seperti :

Kantor Bappeda, BPS (Biro Pusat Statistik), Dinas Kependudukan dan sebagainya. Kebutuhan datanya adalah sebagai berikut :

- ✚ Aspek demografi kependudukan, meliputi : jumlah penduduk, kepadatan penduduk, struktur kependudukan, tingkat partisipasi masyarakat, aspirasi masyarakat dalam pembangunan.
- ✚ Aspek perekonomian, meliputi : perdagangan, pertanian dan jumlah produksi, jumlah tenaga kerja.
- ✚ Aspek sosial budaya yang meliputi adat istiadat, aspirasi masyarakat.

3.2 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam studi ini memegang peranan penting untuk mengetahui perubahan sosial dan ekonomi kondisi masyarakat Kabupaten Sumenep setelah pembangunan Jembatan Suramadu. Dalam studi ini akan dilihat dampak dari pembangunan Jembatan Suramadu terhadap kondisi masyarakat Kabupaten Sumenep setelah adanya pembangunan dengan menggunakan analisis kualitatif maupun analisis kuantitatif berdasarkan kondisi eksistingnya.

3.2.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)

Laju pertumbuhan ekonomi ini disebut juga indeks berantai, baik harga berlaku maupun harga konstan. Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat tingkat perkembangan perekonomian yang ada di suatu wilayah. Pada umumnya yang sering digunakan adalah LPE harga konstan karena menggambarkan pertumbuhan produksi riil dari masing-masing sektor. Data LPE sangat banyak digunakan dalam evaluasi dan untuk menyusun strategi pembangunan terutama di daerah-daerah. Laju pertumbuhan ekonomi diperoleh dengan cara membagi nilai sektor atau subsektor PDRB tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dikurangi satu, dikalikan 100% dengan rumus :

$$LPE_{(n,i)} = \frac{PDRB_{(n,k,i)} - PDRB_{(n-1,k,i)}}{PDRB_{(n-1,k,i)}} \times 100\%$$

Keterangan:

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto

LPE = laju pertumbuhan ekonomi

K = a.d.h. konstan

N = tahun berlaku

i = sektor / subsektor

3.2.2 Analisis Pendapatan Perkapita

Pendapatan perkapita merupakan pendapatan yang didapat dari keseluruhan rata-rata penduduk suatu negara pada suatu periode tertentu. Biasa pengukuran suatu pendapatan perkapita dilakukan per periode atau satu tahun. Pendapatan perkapita diperoleh dari pendapatan nasional pada tahun tertentu dibagi dengan jumlah penduduk suatu negara.

Untuk meningkatkan per kapita, maka laju perekonomian haruslah meningkat, sebaliknya laju pertumbuhan penduduk haruslah dapat dikendalikan secara menyeluruh. Karena pada dasarnya pertumbuhan penduduk memang relatif cepat dan tentu saja akan mempengaruhi perkembangan pendapatan regional.

$$\text{PDB per kapita} = \frac{\text{PDB tahun } t}{\text{Jumlah penduduk pada tahun } t}$$

Semakin tinggi laju pertumbuhan penduduk maka semakin rendah pendapatan regionalnya dan sebaliknya semakin rendah laju pertumbuhan penduduk maka semakin tinggi pendapatan regionalnya dengan asumsi laju pertumbuhan ekonominya tetap. Oleh sebab itu pengendalian penduduk guna meningkatkan pendapatan regional harus dipikirkan baik oleh pemerintah maupun masyarakat.

3.2.3 Indeks Williamson

Indeks William adalah indeks yang didasarkan pada ukuran penyimpangan pendapatan per kapita penduduk di suatu wilayah dengan pendapatan per kapita nasional. Indeks Williamson dapat dikaitkan dengan tingkat perkembangan ekonomi. Dimana :

- Pada saat tingkat perkembangan ekonomi suatu wilayah masih rendah maka tingkat kesenjangannya tinggi.
- Pada saat tingkat perkembangan ekonomi suatu wilayah semakin tinggi maka tingkat kesenjangannya akan semakin rendah
- Kesenjangan akhirnya akan berkurang sejalan dengan laju pertumbuhan ekonomi

Dalam studi ini indeks Williamson digunakan untuk mengetahui ketimpangan wilayah Kabupaten Sumenep sebagai Kabupaten yang paling jauh dari jembatan Suramadu diantara ketiga kabupaten yang lainnya.

Rumus:

$$IW = \sqrt{\frac{\sum (R_j - R) \cdot f_j / N}{R}}$$

Keterangan :

R_j : Y_j / I_j

Y_j : Pendapatan Perkapita Wilayah j

I_j : Indeks biaya hidup di wilayah j (IHK)

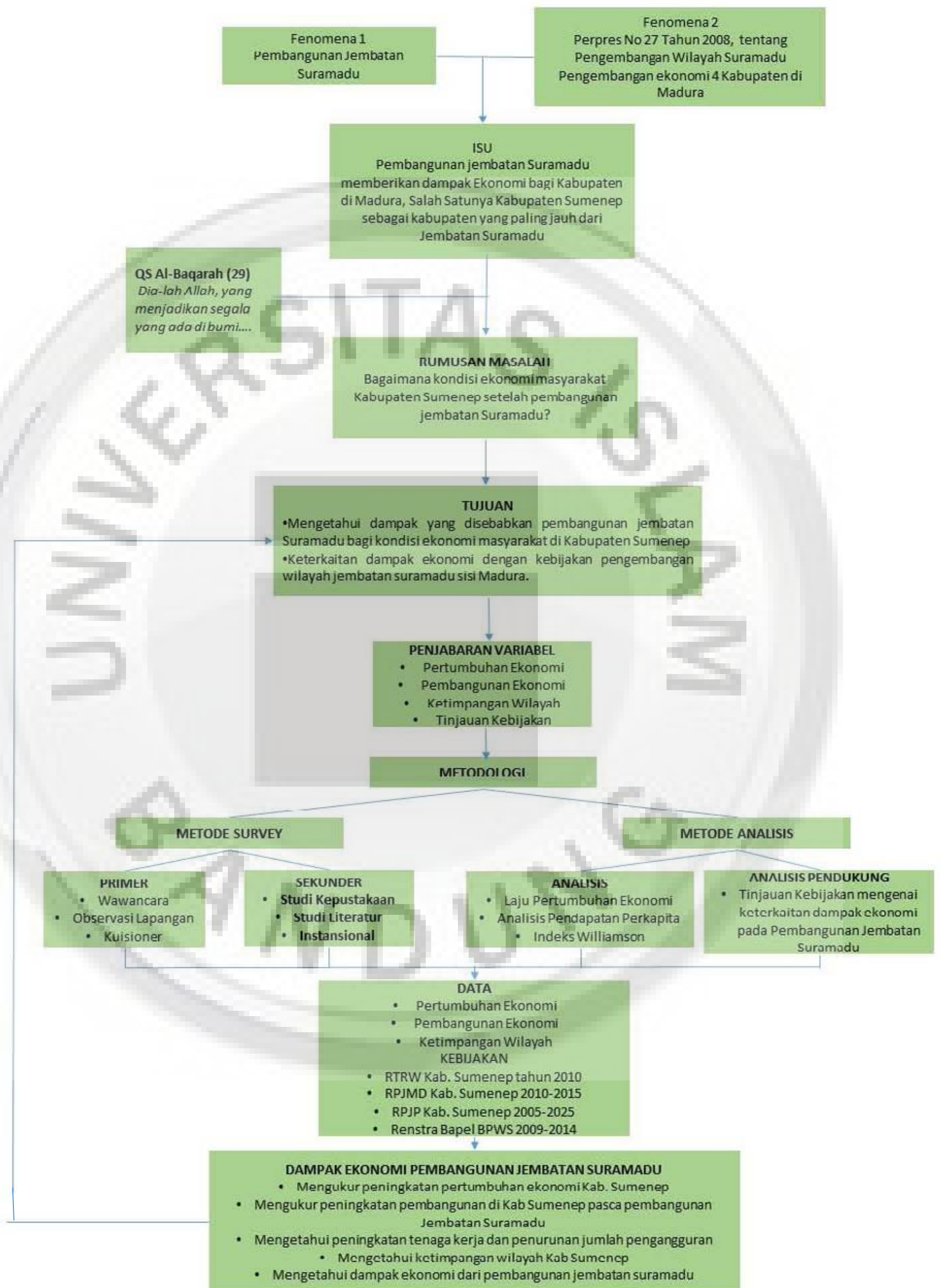
R : Rata-rata pendapatan perkapita seluruh wilayah (nasional)

f_j : Populasi wilayah j

N : Total Populasi Nasional

- Bila $IW < 0,3$ artinya Ketimpangan Ekonomi Wilayah rendah
- Bila $IW 0,3 - 0,4$ artinya Ketimpangan Ekonomi Wilayah sedang
- Bila $IW > 0,4$ artinya Ketimpangan Ekonomi Wilayah tinggi
- $>IW$ = Tingkat kesenjangan / ketimpangan ekonomi semakin tinggi
- $<IW$ = Tingkat kesenjangan / ketimpangan ekonomi semakin rendah

3.3 Kerangka Berpikir



Gambar 3.1
Kerangka Pemikiran
Sumber: Hasil Pemikiran 2015